

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG  
PEMERIKSAAN KEHAMILAN (ANC) DENGAN FREKUENSI  
PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS  
GARUNG WONOSOBO TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Diploma III di Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun oleh :**

**Karlina Febri Nurrahma**

**NIM: 090105100**

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN DIPLOMA III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2012**

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN KEHAMILAN (ANC) DENGAN FREKUENSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS GARUNG WONOSOBO TAHUN 2012<sup>1</sup>

**Karlina Febri Nurrahma & Fitnaningsih Endang Cahyawati**

STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Email: karlina\_febrinurrahma@yahoo.com

**Abstract:** Maternal mortality in Indonesia is estimated to 3-6 times AKI ASEAN countries. One of the factors that affect maternal mortality is the attitude and behavior of the mother during pregnancy is supported by the mother's knowledge of her pregnancy. K4 in the District Garung coverage is still far lower than K1 coverage. Target coverage of K1 and K4 in Wonosobo district is expected according to the target of 80-90% in Central Java Province. However, according to data from the 2010 Health Center Garung Wonosobo coverage of 78.34% in K1 and K4 coverage of 77.22%. Survey research using analytical methods with the cross sectional approach. Research subjects that all pregnant women who examined her pregnancy in the study period and amounted to 51 people. Retrieval of data by questionnaires, KIA books and registers maternal cohort. To determine the relationship between two variables using Chi Square statistical test  $\chi^2$  P value 0.000 and 16.013. In conclusion there is a level of knowledge about the antenatal care of pregnant women with antenatal care at the health center frequency Garung Wonosobo with the results of calculating the value of.

**Keyword:** Level of Knowledge, Antenatal Care

**Abstrak:** Angka kematian ibu di Indonesia diperkirakan 3-6 kali AKI Negara ASEAN. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu selama hamil yang didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Cakupan K4 di Kecamatan Garung masih jauh lebih rendah dari cakupan K1. Target cakupan K1 dan K4 di Kabupaten Wonosobo yang diharapkan adalah 80-90% sesuai target Provinsi Jawa Tengah. Namun, menurut data Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2010 cakupan K1 di Wonosobo 78,34% dan cakupan k4 77,22%. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2012. Metode penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Subyek penelitiannya semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada periode penelitian. Pengambilan data dengan kuesioner, buku KIA dan register kohort ibu. uji statistik *Chi Square*. Hasil,  $\chi^2$  hitung 16,013 dan P value 0,000. Kesimpulannya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Pemeriksaan Kehamilan

## PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan cermin tingkat pelayanan kebidanan dan perinatal dan salah satu indikator derajat kesehatan suatu Negara. AKI di Indonesia diperkirakan 3-6 kali AKI Negara ASEAN, lebih dari 50 kali AKI Negara maju. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu tahun 2007 sebesar 248/100.000 kelahiran hidup (DepKes RI, 2009).

Faktor resiko komplikasi kehamilan dan cara pencegahan pada ibu hamil telah diketahui tetapi jumlah kematian ibu dan bayi masih tetap tinggi. Lima juta persalinan terjadi setiap tahun di Indonesia tetapi dua puluh ribu diantaranya berakhir dengan kematian, meskipun pemerintah memiliki target nasional menurunkan angka kematian ibu sampai 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (Depkes RI, 2006).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pengetahuan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung. Jika ditarik lebih jauh beberapa perilaku tidak mendukung tersebut juga bisa membawa resiko (Elverawati, 2008).

*Antenatal Care* (ANC) sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *Antenatal care* untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan (Winkjosastro, 2006).

Firman Allah SWT dalam *QS. Faathir ayat 11* yang artinya “*Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya*”.

Kehamilan seorang wanita tidak terlepas dari rahmat Allah SWT. Tanpa kehendak-Nya kehamilanpun tidak akan pernah terjadi. Oleh karena itu menjaga kesehatan saat hamil merupakan bentuk syukur terhadap segala rahmat Allah SWT. Salah satu cara menjaga kesehatan saat masa hamil adalah dengan senantiasa melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mempercepat penurunan AKI dengan mengacu kepada intervensi strategi 4 pilar *Safe Motherhood* yaitu pelayanan ANC, program Keluarga Berencana (KB), persalinan aman dan cakupan pelayanan obstetrik esensial (Saifuddin, 2006: 7).

Tujuan pengawasan wanita hamil ialah menyiapkan ia sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan *postpartum* sehat dan normal, tidak hanya fisik akan tetapi juga mental. Ibu hamil di anjurkan untuk melakukan pengawasan *antenatal* sedikitnya sebanyak 4 kali, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester ke II, dan dua kali pada trimester III (Depkes RI, 2006).

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 sebesar 86,82% mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yang mencapai 88,78%. Adanya penurunan cakupan kunjungan antenatal (K4) di Jawa Tengah, pada tahun 2007 kemungkinan disebabkan karena ibu hamil yang datang ANC untuk pertama kali pada masa kehamilannya (cakupan K1 95,23%), hanya 91,2% yang datang kembali untuk kunjungan antenatal keempat (K4) (Suroyo, 2011).

Cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan tertinggi di Kota Salatiga yaitu sebesar 99.81% dan terendah di Kabupaten Wonosobo sebesar 74,11%. Sebanyak 16 kabupaten/kota sudah melampaui target 2010 sebesar 90%, yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Pati, Kabupaten Demak,

Kabupaten Temanggung, Kabupaten Pekalongan, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal (Suroyo, 2011).

Cakupan K4 di Kecamatan Garung masih jauh lebih rendah dari cakupan K1. Target atau cakupan K1 dan K4 di Kabupaten Wonosobo yang diharapkan berkisar antara 80-90% sesuai target Provinsi Jawa Tengah. Namun, menurut data Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2010 kenyataannya cakupan K1 di Wonosobo 78,34% dan cakupan k4 77,22%. Hal ini masih di bawah target dari target Provinsi Jawa Tengah (<http://journal.esc.noder.ac.id/survey.html>. diakses 19 Januari 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan September 2011 yang penulis lakukan di Puskesmas Garung Wonosobo, data yang diperoleh peneliti pada bulan Januari sampai Agustus 2011 mengenai pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garung adalah total ibu hamil 191 dengan Trimester I 138, Trimester II 28, dan Trimeser III 25. Pada kunjungan pertama (K1) ada 129, kunjungan kedua (K2) 82, kunjungan ketiga (K3) 59, serta kunjungan keempat (K4) 34.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa kunjungan keempat (K4) masih rendah dibanding kunjungan pertama (K1) selain itu Kabupaten Wonosobo merupakan kabupaten paling rendah cakupan pemeriksaan kehamilannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2011.

## METODE PENELITIAN

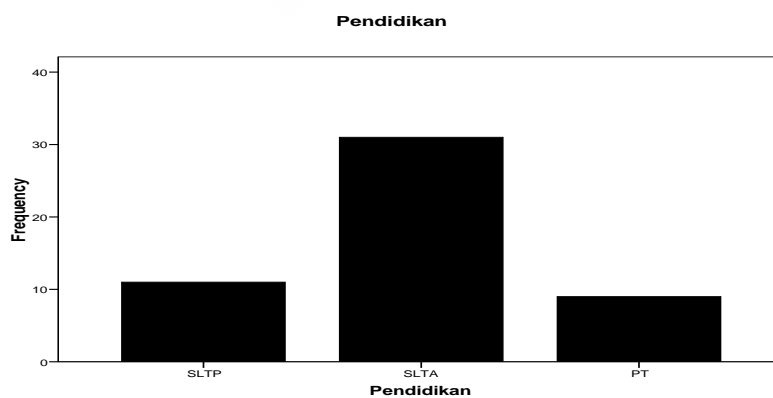
Penelitian ini adalah penelitian observasional komparasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen dengan menggunakan data primer dengan kuesioner tertutup yang dibagikan pada 120 responden dari 1200 populasi. Teknik pengambilan sampel dengan *quota sampling*. Penelitian dilakukan tanggal 24 April 2012 sampai dengan 8 Mei 2012. Pengolahan data melewati proses editing, coding, tabulating, dan analisa data untuk mencari perbedaan harga diri berdasarkan status pekerjaan dengan uji *Mann Whitney U-Test* karena hasil uji normalitas data diketahui bahwa data tidak normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan ibu

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan ibu dalam penelitian ini mulai dari tingkat SMP hingga perguruan Tinggi.



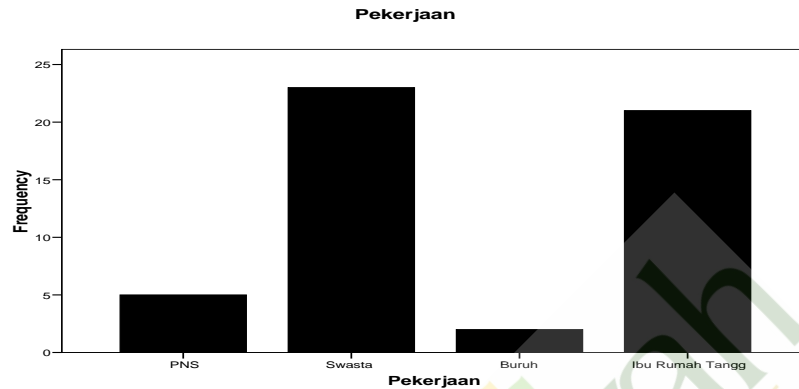
Sumber : Data Primer

**Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

Dari gambar 3 diketahui bahwa responden penelitian terbanyak berpendidikan SLTA/ sederajat, yaitu 31 responden atau 60,8 %. Sedangkan yang paling sedikit adalah berpendidikan SI yaitu 9 responden atau 17,6 %.

## 2. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan adalah rutinitas rutin yang menghasilkan pendapatan untuk mencukupi finansial dalam hal sosial ekonomi. Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu sebagai berikut :



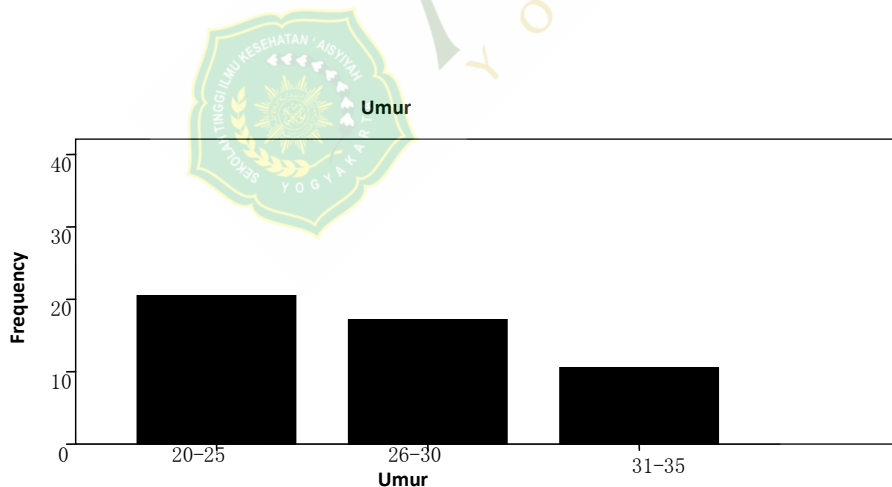
Sumber : Data Primer

### Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Dari gambar 4 diketahui bahwa responden penelitian terbanyak mempunyai pekerjaan sebagai swasta, yaitu 23 responden atau 45,1 %. Sedangkan yang paling sedikit mempunyai pekerjaan sebagai buruh yaitu 2 responden atau 3,9 %.

## 3. Karakteristik Responden berdasarkan umur ibu

Umur adalah lama hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Umur yang aman dalam mengatur kehamilan yaitu dari usia 20-35 tahun. Hasil penelitian didapatkan karakteristik umur ibu sebagai berikut:



Sumber : Data Primer

### Gambar 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Dari gambar 5 diketahui bahwa responden terbanyak berumur 20-25 tahun, yaitu 21 responden atau 41,18 %. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan umur 31-35 tahun, yaitu 11 atau 21,57 %.

#### 4. Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan (ANC).

Pengetahuan yaitu skor yang diperoleh dari responden dalam menjawab kuesioner tentang pelayanan antenatal, skor dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi (skor 76%-100%), sedang (skor 56%-75%), dan rendah (<56%).

Berdasarkan tabulasi data penelitian maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan antenatal sebagai berikut:

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2012**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Tinggi	40	78,4
2.	Sedang	11	21,6
3.	Rendah	0	0,0
Jumlah		51	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 maka didapatkan hasil tingkat pengetahuan tinggi 40 orang (78,4 %), tingkat pengetahuan sedang 11 orang (21,6 %), dan tingkat pengetahuan rendah 0 orang (0 %). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Garung Wonosobo termasuk dalam kategori tinggi (78,4 %).

#### 5. Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan.

Banyaknya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebagai berikut :

**Tabel 4. Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2012**

No	Pemeriksaan Kehamilan	Frekuensi	%
1.	Sesuai	43	84,3
2.	Tidak Sesuai	8	5,7
Jumlah		51	100,0

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4 maka didapatkan hasil dalam kategori frekuensi pemeriksaan kehamilan sesuai 43 orang (84,3 %) dan tidak sesuai 8 orang (15,7 %). Maka dapat diinterpretasikan sebagian besar ibu hamil melakukan frekuensi pemeriksaan kehamilan sesuai yaitu (84,3 %).

### Dummy Tabel

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan kehamilan dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2012**

Tingkat Pengetahuan	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Sesuai	38 74,5	5 9,8	0 0	43
Tidak Sesuai	2 3,9	6 11,8	0 0	8
Total	0 8,4	11 1,6		51
				100%

Berdasarkan tabel 5 tingkat pengetahuan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan menunjukkan 78,4 % responden memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) tinggi, yang frekuensi pemeriksaan kehamilan sesuai 74,5 % dan yang tidak sesuai 3,9 %; responden yang berpengetahuan sedang 21,6%, dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan sesuai 9,8 % dan yang tidak sesuai 11,8 %; sedangkan responden yang berpengetahuan rendah 0 %. Sehingga dapat diinterpretasikan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Garung Wonosobo sudah mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) tinggi dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan sesuai dengan usia kehamilannya yaitu sebanyak 74,5%.

#### **6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan.**

Analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan menggunakan uji *Chi Square* yang diolah dengan *SPSS for windows release 12.0*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikansi (p) value dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika (p) value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (ho diterima dan ha ditolak) dan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima (ho ditolak dan ha diterima). Pada penelitian ini diperoleh (p) value lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2012.

Untuk mengetahui signifikansi data, caranya dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dan  $\chi^2$  tabel. Dengan taraf kesalahan 5% dan dk 1 maka dapat diperoleh  $\chi^2$  tabel = 3,84. Untuk dapat memberikan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat menggunakan ketentuan bahwa jika  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan harga  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  table ( $16,013 > 3,84$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2012.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian akan dilakukan pembahasan untuk masing-masing variabel dan hubungan antar variabel.

##### **1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan kehamilan (ANC).**

Penelitian ini didapatkan hasil 78,4 % responden memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) tinggi, 21,6 % responden berpengetahuan sedang dan 0 % responden berpengetahuan rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan SLTA/ sederajat (60,8 %),

sehingga dengan tingkat pendidikan yang baik maka akan menyebabkan daya serapnya terhadap informasi lebih baik. Hal tersebut karena pola pikir yang lebih maju sehingga mampu dalam menganalisis dan membuat sintesis dari teori-teori yang didapatkan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan..

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lestiantari (2007), menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan pertama ibu hamil (K1) adalah tingkat pengetahuan ibu hamil, kemudian diikuti oleh tingkat pendidikan. Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh (Notoatmodjo, 2003), bahwa tanpa rasa tau dan mau maka seseorang tidak akan melakukan suatu perbuatan. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sampai seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa selain pendidikan juga tidak dapat terlepas dari faktor-faktor pendukung yang lainnya seperti pemberian konseling oleh petugas kesehatan khususnya bidan terhadap ibu hamil yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan (ANC). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu", dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003).

Sumber informasi yang didapatkan harus akurat, informasi ini dapat diperoleh seseorang dari media massa, baik cetak maupun elektronik (Notoatmodjo, 2003). Sumber informasi yang tersedia banyak tersebut berpengaruh terhadap semakin baiknya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan (ANC). Informasi yang sampai dimasyarakat juga dapat dipengaruhi oleh usaha-usaha pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh berbagai elemen kesehatan, misalnya puskesmas melalui petugas kesehatan terutama bidan, karena bidan yang langsung berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak (KIA). Selain itu, peran aktif dari tokoh masyarakat, kader, juga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan kehamilan (ANC). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Turya (2010), bahwa kelompok referensi (petugas kesehatan) mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

## **2. frekuensi Pemeriksaan Kehamilan**

Berdasarkan tabel frekuensi pemeriksaan kehamilan didapatkan hasil 84,3 % responden dengan kriteria penilaian sesuai dan 15,7 % responden dengan kriteria penilaian tidak sesuai. Hal tersebut disebabkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan tinggi (78,4 %), selain itu pekerjaan yang terbanyak adalah swasta dan yang berikutnya adalah ibu rumah tangga. Sehingga, banyak waktu luang yang mereka punya. Kesibukan mereka hanya mengurus rumah tangga bagi ibu rumah tangga dan mendapatkan cuti hamil dan cuti bulanan bagi karyawan swasta. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan dan waktu luang saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan teori pada penelitian Widaningsih (2001) bahwa waktu pelayanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, karena waktu pelayanan pada umumnya pagi hari sehingga bagi ibu yang bekerja tidak bisa memeriksakan kehamilannya, karena tidak bisa meninggalkan pekerjaan.

Pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal penting yang seharusnya dilakukan oleh setiap ibu hamil untuk mempersiapkan proses persalinan yang mudah dan lancar. Banyak hal yang mungkin bisa terjadi selama proses kehamilan seperti perdarahan antepartum, anemia, preeklamsi, eklamsi, serta penyulit-penyulit lainnya, yang bisa dideteksi lebih awal dengan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yang baik (Pusdiknakes, 2003).

## **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan.**

Berdasarkan tabel silang tingkat pengetahuan dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan menunjukkan 78,4 % responden memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) tinggi, yang frekuensi pemeriksaan kehamilan sesuai 74,5 % dan yang tidak sesuai 3,9 %; responden yang berpengetahuan sedang 21,6 %, dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan sesuai 9,8 % dan yang tidak sesuai 11,8 %; sedangkan responden yang berpengetahuan rendah 0 %. Dari hasil tabel silang dapat



ditarik kesimpulan bahwa seseorang bertindak atas dasar pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan  $\chi^2$  hitung = 16,013 dengan taraf signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2012.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Damayanti (2009) dengan hasil hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Selain itu penelitian Puspita (2007) juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan salah satunya dikaitkan dengan tingkat pengetahuan ibu, dan hasilnya adalah adanya pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kemauan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Turya (2010) bahwa pengetahuan mengenai *antenatal care* meliputi semua aspek yang diketahui ibu tentang kehamilan tak terkecuali tentang tanda bahaya dan resiko tinggi kehamilan. Oleh karena itu, pengetahuan ibu hamil yang baik tentang segala aspek dalam kehamilan seperti perubahan-perubahan dalam kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin, perawatan selama kehamilan, tanda bahaya dan faktor resiko tinggi dalam kehamilan, mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

Selain ditinjau dari faktor pengetahuan, kita juga perlu melihat faktor lainnya seperti faktor kesadaran dimana ibu sendiri merasa butuh untuk memeriksakan kehamilannya. Adanya suatu motivasi merupakan salah satu refleksi gejala kejiwaan ibu yang dapat terwujud dalam perilaku ibu (Notoatmodjo, 2003). Perilaku sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor predisposisi yang berwujud pengetahuan, sikap, keyakinan/kepercayaan dan nilai merupakan faktor yang mengawali terhadap perilaku individu kelompok untuk melakukan tindakan (Notoatmodjo, 2003).

Penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan secara berkesinambungan dan menyeluruh akan sangat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan ibu hamil pada khususnya. Terutama tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hasil dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat membantu sikap masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sehingga dapat mendeteksi dini kelainan dan komplikasi selama kehamilannya. Dengan terdeteksi kelainan dan komplikasi kehamilan secara dini maka dapat diatasi secara dini dan dapat dipersiapkan untuk kelahiran yang sehat dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Turya, 2010).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan frekuensi pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Garung Wonosobo tahun 2012, dengan hasil analisis uji statistik *chi square*  $\chi^2$  hitung = 16,013 dengan taraf signifikansi 0,000.

### **Saran**

Bagi Petugas KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), diharapkan dapat meningkatkan program kesehatan KIA dengan penyuluhan tentang ANC dan mensosialisasikan isi buku KIA kepada ibu hamil.

Bagi Institusi Pendidikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, diharapkan dapat mengembangkan ilmu kebidanan mengenai pemeriksaan kehamilan (ANC) pada askeb 1A secara luas dan lebih mendalam.

Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya perlu penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak, dan diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti faktor yang lain (pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga) yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan, serta menggali lebih jauh tentang alasan utama ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC).

## DAFTAR RUJUKAN

- Ai, Y. R., Lia, Y., Maemunah, Lilik, S., 2009, *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*, Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asti, 2007, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pertama Ibu Hamil (K1) Di Puskesmas Kokap II Kabupaten Kulon Progo*, STIKES 'AISYIYAH, KTI, Tidak di Publikasikan, Yogyakarta.
- Depkes RI, 2006, *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*, Jakarta.
- Depkes. RI., 2001, *Standar Pelayanan Kebidanan*, Jakarta.
- Erni, 2009, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di RSUD Pandan Arang Boyolali*, Keperawatan UMS, KTI, Tidak di Publikasikan, Surakarta.
- [Http://www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id). 2009. *KB Turunkan Angka Kematian Ibu*. Akses tanggal 21 Juli 2009.
- (<http://journal.esc.noder.ac.id/survey.html>. diakses 19 Januari 2011).
- Miriam, S., 2007. *Buku Pintar Kehamilan*. Magelang: Pustaka Horizona.
- Mufdlillah, 2009, *ANC Fokus (Antenatal Care Focused)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prawirohardjo, S., 2005, *Ilmu Kebidanan*, Edisi ketiga, Cetakan keenam, Jakarta: Bina Pustaka Saewono Prawirohardjo.
- Purwodarminto, W.J.S., 2001. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusdiknakes, 2003. *Asuhan Antenatal*. WHO-JHPIEGO.
- Saifuddin, A.B., 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,
- Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Penelitian, Cetakan VIII*, Alfabeta, Bandung
- Sukriani, W., Sulistyaningsih, 2010, *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus Spontan Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 2010.
- Tutu, A.S., Masruroh H., 2009, *Kamus Kebidanan*. Yogyakarta: Citra Pustaka
- Ummi, H., Jiarti, K.M., Rita, Y., 2010, *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widaningsih (2001). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sleman II tahun 2001*. Skripsi strata satu, Yogyakarta:UGM.
- William, J.H., 2002, *Mengenal Petugas Kesehatan dalam Kehamilan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkjosastro, H., 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA